

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Kinerja likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sesudah merger mengalami penurunan. Rata-rata sebelum merger masing-masing sebesar 2,09 dan 0,96 turun menjadi 2,02 dan 0,95. Begitu juga pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk terjadi penurunan pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sesudah perusahaan melakukan merger. Rata-rata sebelum merger masing-masing sebesar 2,45 dan 0,85 dan sesudah merger menjadi 1,60 dan 0,52.
2. Kinerja profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* sesudah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk melakukan merger mengalami peningkatan, rata-rata sebelum merger masing-masing sebesar 2,23 dan 4,24 naik menjadi 5,27 dan 9,46. Sedangkan pada *Return On Equity* perusahaan mengalami penurunan, yang semula rata-rata sebesar 24,47 turun menjadi 20,94. Begitu pula pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk berdasarkan pengukuran NPM, ROA dan ROE terjadi penurunan sesudah perusahaan melakukan merger. Rata-rata masing masing sebelum merger yaitu sebesar 4,78 5,92 dan 12,87 turun menjadi -1,57 -1,66 dan -27,77.
3. Kinerja likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* pada PT Japfa Comfeed Indonesia dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah merger. Kinerja likuiditas yang diukur

dengan *Quick Ratio* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tidak menunjukkan perbedaan, tetapi pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk pengukuran dengan *Quick Ratio* menunjukkan adanya perbedaan. Hal tersebut menunjukkan merger pada kedua perusahaan dalam jangka pendek tidak mampu menciptakan sinergi untuk meningkatkan likuiditas atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya

4. Kinerja profitabilitas perusahaan yang diukur dari *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah merger. Hal tersebut menunjukkan perusahaan dalam jangka pendek tidak mampu menciptakan sinergi untuk meningkatkan profitabilitasnya atau perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan keuntungan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis dampak merger terhadap likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan di BEI, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan
  - a. Mengetahui secara rinci kondisi perusahaan yang menjadi target penggabungan usaha secara menyeluruh serta mencari dampak lain dari aktivitas-aktivitas yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger.

Nurul Fadhilah Rabbani, 2014  
*Analisis Dampak Merger Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Di Bei (Studi Kasus Pada Perusahaan Bidder Yang Melakukan Merger Pada Tahun 2009)*

- b. Melakukan perencanaan yang terintegrasi setelah merger agar dapat bekerjasama dengan baik agar likuiditas dan profitabilitas perusahaan dapat optimal.
2. Bagi peneliti yang akan meneliti tentang perilaku merger, sebaiknya menambah periode penelitian, karena dampak merger akan lebih terlihat pada jangka panjang.